

Meningkatkan Kemampuan *Listening* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui *Audio Visual* Bagi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 19 Palu Tahun Ajaran 2019/2020

Erlinah¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Palu Kelas VIII B yang kemampuan siswanya untuk materi *Listening* dalam pelajaran Bahasa Inggris cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Audio-Visual* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Audio-Visual* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada Siklus I adalah 62 untuk prestasi belajar. Dari Siklus I ke Siklus II naik menjadi 79 untuk prestasi belajar. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Audio-Visual* dapat meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas VIII B SMP Negeri 19 Palu dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, *Audio Visual*, *Listening*

¹ Erliani, Guru SMPN 19 Palu, Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah, erlinah@dinas.belajar.id

Improving Listening Ability in Learning English Through Audio Visual for Grade VIII B Students of SMP Negeri 19 Palu Academic Year 2019/2020

Abstract

This research was conducted at Class VIII B of SMP Negeri 19 Palu, where the ability of the students to listen to English lessons was quite low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Audio-Visual learning model can increase student activity and achievement. The data collection method is observation and learning achievement tests. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. The results obtained from this study are Audio-Visual can increase student activity and achievement. This is evident from the results obtained in Cycle I which was 62 for learning achievement. From Cycle I to Cycle II it rose to 79 for learning achievement. The conclusion obtained from this study is that the Audio-Visual learning model can improve the listening skills of class VIII B students of SMP Negeri 19 Palu in learning English.

Keywords: *English, Audio Visual, Listening*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa. Ini sesuai dengan peran bahasa Inggris sebagai bahasa global seperti yang dikemukakan oleh Crystal (2003: 3) bahwa bahasa Inggris berperan sebagai bahasa global atau dunia karena bahasa Inggris dipelajari dan dijadikan sarana berkomunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing. Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. Dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris, kita bisa dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi karena sebagian besar informasi tersebut tertulis dalam bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan perdagangan.

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa itu sangat penting untuk semua orang didunia ini, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latarbelakang bahasa yang berbeda. Misalnya bahasa Inggris, bahasa Inggris adalah sebuah bahasa internasional. Dimana bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi dalam forum-forum internasional. Sekarang ini, banyak Negara didunia ini menggunakannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting

yang harus diajarkan sejak dini sampai dengan perguruan tinggi seperti SD, SMP, SMA dan Universitas. Ketika kita mempelajari bahasa Inggris, kita mengenal empat komponen bahasa, seperti: *listening*, membaca, menulis, dan berbicara, dimana keempat komponen ini menjadi faktor utama dalam mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Komponen-komponen ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan.

Menyimak menurut Akhadiah (Sutari, 1997) adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan Tarigan (1994) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. *Listening skill*, salah satu kemampuan menerima, adalah sebuah teknik komunikasi dimana pendengar bisa mengerti, menginterpretasikan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar.

Kemampuan untuk *listening* secara aktif dapat meningkatkan hubungan pribadi melalui mengurangi konflik, memperkuat *kerjasama*, mengembangkan pemahaman. *Listening* adalah salah satu komponen bahasa yang masih menjadi kendala bagi siswa untuk dipelajari. Kita bisa mengetahui dari pencapaian siswa.

Nilai yang mereka dapatkan masih rendah jika dibandingkan dengan komponen-komponen bahasa lain seperti *reading* dan *writing*.

Komunikasi akan berjalan lebih baik jika pendengar bisa merespon apa yang pembicara bicarakan. Namun, kebanyakan siswa masih memiliki kesulitan dalam mendengar karena adanya perbedaan dialek. Perbedaan tersebut tidak hanya dari segi pengucapan tetapi juga dari kebudayaan. Secara gramatikal juga bisa mengakibatkan *miss understanding* antara pembicara dan pendengar.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: minimnya pengetahuan bahasa Inggris siswa, masih minimnya pembendaharaan kosakakata siswa, kurangnya latihan komunikasi berbahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya aktifitas memahami bahasa Inggris siswa, rendahnya kualitas tugas-tugas siswa, dan kurang tepatnya tehnik yang digunakan guru. Di antara sekian faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa memahami dalam bahasa Inggris teknik pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan. Guru secara terus menerus memperkenalkan pola-pola dan ungkapan bahasa Inggris tanpa melalui konteks atau situasi yang tepat, dan tidak diikuti oleh latihan dan penerapan atau praktek *listening*. Kegiatan interaksi antar siswa sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris tidak optimal. Didalam mengatasi masalah tersebut, para guru harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa

teratasi. Guru harus mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran khususnya dalam mengajarkan *listening*. Dan salah satu tehnik yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa adalah melalui *Audio-Visual*. *Audio-lingual* or *Audio-Visual* adalah metode yang sangat menarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode ini bertujuan agar pelajar atau siswa mampu memahami target bahasa, berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal, dan mampu memahami materi yang dipresentasikan.

Amir Hamzah Suleiman (1985) mengatakan bahwa *Audio-Visual or Audio-lingual* adalah media yang dapat dilihat dan didengar dalam melaksanakan komunikasi. Salah satu *Audio-lingual* method adalah video. Video bisa diputar sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Itu bisa digunakan untuk menonton film. Berdasarkan film tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan latar belakang diatas dan mengetahui kelemahan siswa dalam mempelajari *listening* dan kurangnya kemampuan siswa terhadap pemahaman *listening*. Maka penulis focus untuk mengajar *listening* melalui *Audio-Visual* bagi siswa SMP Negeri 19 Palu kelas VIII B dengan menggunakan *infocus*.

Dari analisis situasi di atas, penulis dapat merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut: Apakah kemampuan *listening* siswa kelas VIII B SMP Negeri 19 Palu dapat ditingkatkan melalui *Audio-Visual*?

Penelitian ini bertujuan, a) Meningkatkan kemampuan *listening* dalam bahasa Inggris bagi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 19 Palu. b) Untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran *listening* dalam bahasa Inggris.

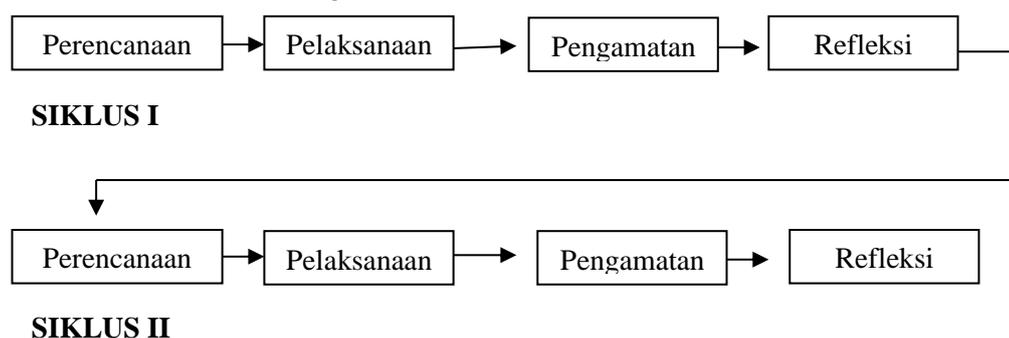
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, (Arikunto, 2007). Penelitian ini dilakukan di kelas VIIIB SMP Negeri 19 Palu. Tempat ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru bahasa Inggris di kelas itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa menyimak dalam bahasa Inggris masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan teknik yang memadai, terbatasnya buku yang ada di sekolah dan perlengkapan media yang masih kurang. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Oktober 2019 sampai dengan 5 Desember 2019. Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB SMP Negeri 19 Palu berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa

laki-laki. Dua orang siswa perempuan mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam mendengarkan bahasa Inggris, enam orang mempunyai kemampuan sedang, dan tiga orang mempunyai kemampuan yang sangat lemah. Dua orang siswa laki laki mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam menyimak bahasa Inggris. Lima orang mempunyai kemampuan sedang, dan sembilan orang sangat tidak mampu mendengarkan dalam berbahasa Inggris. Data hasil penelitian ini bersumber dari siswa dan guru. Data dari siswa adalah hasil test, baik test awal maupun test akhir yang dapat diamati langsung oleh peneliti, dan aktifitas dalam proses pembelajaran. Data dari guru adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sebagai data tambahan dalam penelitian ini.

Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah hasil dari test, questionnaire dan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Arikunto, 2007: 11). Seperti pada model dibawah ini.

Bagan 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



Keempat langkah dengan dua siklus pada Bagan 1 dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan bahasa Inggris. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 19 Palu apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

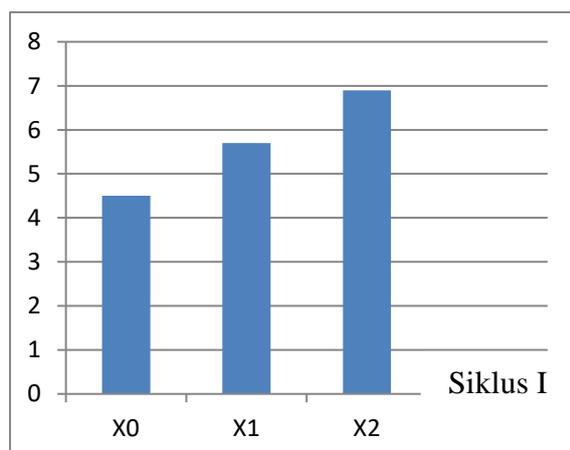
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Nilai dari *pre-test* dan nilai *post-test* yang dikumpulkan oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 19 Palu Penyajian dalam bentuk grafik pada siklus I berikut ini.

Grafik 1 Hasil Penelitian Siklus I



Untuk hasil analisis pengamatan guru dan pengamatan siswa terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran *Audio-Visual*. Untuk kedua hasil pengamatan tersebut dapat disampaikan sebagai berikut.

Pertama, pengamatan oleh guru berupa catatan kesalahan peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran *Audio-Visual*, hal ini menjadi masukan yang sangat berharga untuk perbaikan pada siklus

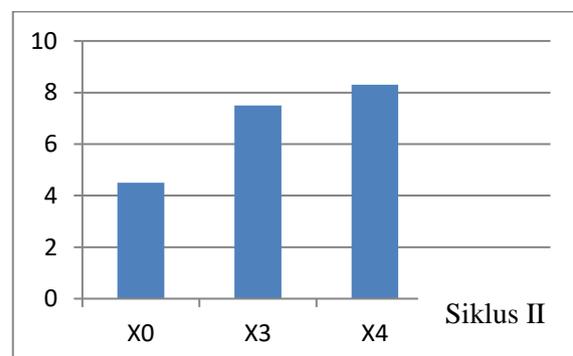
selanjutnya, untuk hal ini lebih lengkapnya dapat dilihat pada pembahasan.

Kedua, untuk pengamatan yang ada, sudah terlihat tim yang mampu, tim yang belum mampu, sudah jelas menunjukkan keaktifan, keuletan, kreativitas, mencari hal-hal penting yang ditugaskan, menunjukkan kemampuan aktivitas, kritis, betul siswa yang giat belajar dan bukan guru yang giat mengajar, kemampuan menunjukkan konsep diri, kecepatan menanggapi tuntutan, kemampuan menelorkan kesimpulan-kesimpulan.

Siklus II

Penyajian rekapitulasi hasil Penelitian dari Siklus I sampai Siklus II dalam bentuk grafik pada siklus II:

Grafik 2 Hasil Tindakan Siklus II



Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Siklus I sampai Siklus II.

Pembahasan

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes lisan dan *multiple choice test* memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari, (Hilman, 2022; Ilham, 2021; Sandang, 2017; Suwanto, 2017). Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 62 pada sesi pertama dan 69 pada sesi kedua menunjukkan

bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam *skill* mendengarkan. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode *Audio-Visual*. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajarannya yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah, (Nasution, M.K, 2017).

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Bahasa Inggris menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal

inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Inggris lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini yaitu 75. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya. Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 74 pada sesi 3 dan 79 pada sesi 4 Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Audio-Visual* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. *Audio-Visual* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran

berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar (Arwudarachman, Setiadarma & Marsudi, 2015; Sidi, J & Mukminan, 2016; Dzulfadli, Syafruddin, Haslinda, 2017).

Mata pelajaran Bahasa Inggris menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, prilaku maupun keter-*Visual* menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai 79 siswa memperoleh nilai menengah yaitu 79. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode *Audio-Visual*.

KESIMPULAN

Berdasar pada rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran *Audio-Visual* diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

peningkatan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang telah disampaikan dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model *Audio-Visual* dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, *review* hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah Suleiman. 1985. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwudarachman, D., Setiadarma, W. and Marsudi (2015) 'Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI', *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3, pp. 237–243.
- Crystal, D. (2003). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics (5thEd)*. Oxford: Blackwell
- Dzulfadli, Syafruddin, Haslinda. (2017). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap

- Prestasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar. *JKPD: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2, 1, pp. 170-190
- Hilman. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual Bagi Siswa Kelas VIII Semester ganjil SMP Negeri 2 Pajo Tahun Pelajaran 2022*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas, Dinas Pendidikan SMP Negeri 2 PAJO
- Ilham. (2021). Upaya Meningkatkan Listening Ability Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual Bagi Siswa Kelas X IPA 4 SMA Negeri 3 Langsa Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Edukasi dan Sains Biologi*, 10, 3
- Inten, I Gede. (2004). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja*. Tesis, Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Nasution, Mardinah Kalsum. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11, 1, pp. 9-16
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipas
- Sandang. (2017). Eningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio Visual Bagi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Palopo. *Jurnal Ilmiah d'Computare*, 7, pp. 19-28
- Sidi, J & Mukminan (2016). Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP. *SOCi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15, 1, pp. 52-72
- Sutari dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud
- Suwanto. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Dawarblandong Tahun Pelajaran 2017/2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17, 1, pp. 119-138
- Tarigan, Djago. 1994. *Menyimak sebagai Suatu Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa